



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

PENDEKATAN SCIENTIFIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI PENGGUNAAN NOVEL SEJARAH DI KELAS XI SMA N 4 SIDOARJO

Luluk Masruroh

SMAN 4 Sidoarjo Jawa Timur, Jl. Raya Suko, Suko, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61251
Email: lulukmasrurohidham@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of students to actively seek, process, construct and use knowledge. The purpose of this research is to analyze the scientific approach in learning history through the use of historical novels. The research uses qualitative methods. The results of the study show that teaching and learning activities for all subjects at SMA Negeri 4 Sidoarjo for class XI are based on the implementation of the 2013 Curriculum which emphasizes student centered activities. The teacher teaches History material by emphasizing student activities by using historical novels. Learning by using historical novels is in line with the 2013 history curriculum which uses a scientific approach. the learning steps are the same as learning using a scientific approach. The first step students are asked to determine the topic. The second step, students select relevant historical novels by asking each other. The third step provides historical background for historical fiction by discussing various matters related to the story content of historical novels. The fourth step is to analyze historical fiction with various enrichment activities according to associating activities.

Keywords: Scientific Approach, History Learning, Historical Novel.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya pada peserta didik untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Tujuan penelitian untuk menganalisis pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sejarah melalui penggunaan novel sejarah. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan belajar mengajar semua mata pelajaran di SMA Negeri 4 Sidoarjo untuk kelas XI berdasarkan penerapan Kurikulum 2013 yang menekankan pada kegiatan yang terpusat pada siswa (*student centered*). Kegiatan belajar mengajar dituntut untuk mampu mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pelajaran Sejarah akan terasa lebih menyenangkan. Guru mengajar materi Sejarah dengan menekankan kegiatan siswa dengan menggunakan novel Sejarah. Pembelajaran dengan menggunakan novel sejarah sejalan dengan kurikulum sejarah 2013 yang memakai pendekatan *scientific*. Hal ini dapat dilihat bahwa langkah-langkah pembelajaran dimana intinya sama dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Pada langkah pertama siswa diminta untuk menentukan topik yang akan dibahas. Langkah kedua siswa menyeleksi novel sejarah yang relevan dengan saling bertanya antar siswa atau siswa kepada guru. Langkah ketiga memberikan latar belakang sejarah bagi fiksi sejarah yaitu dengan mendiskusikan berbagai hal terkait dengan isi cerita dari novel sejarah tersebut. Langkah keempat yaitu menganalisis fiksi sejarah ini digunakan dengan berbagai kegiatan pengayaan sesuai dengan kegiatan mengasosiasi.

Kata Kunci: Pendekatan *Scientifik*, Pembelajaran Sejarah, Novel Sejarah

Cara sitasi:

Masruroh, Luluk. (2022). Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sejarah Melalui penggunaan novel sejarah di kelas XI SMA N 4 Sidoarjo. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9 (1), 01-05

Sejarah Artikel:

Dikirim 28-12-2021, Direvisi 06-01-2022, Diterima 20-01-2022.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyempurnakan KTSP atau Kurikulum 2006 dengan mengimpelemntasikan Kurikulum 2013. Pada kurikulum baru ini Kemendikbud membuka peluang lebih besar lagi kepada guru, sekolah, dan terlebih lagi membuka

peluang selebar-lebarnya kepada siswa agar mampu mengembangkan potensinya menjadi kemampuan personal lebih meningkat dalam sikap, kerampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat.

Kurikulum 2013 mendorong peserta didik berusaha menemukan sendiri dan mentransformasi informasi yang diduplikasinya secara menyeluruh, menganalisa informasi baru yang sudah ada dalam ingatan, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan jaman, tempat, dan waktu mereka saat pandemi seperti ini. Dalam pembelajaran yang mengacu pada pelaksanaan Kurikulum 2013 peserta didik didorong untuk secara aktif mengali informasi, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar seyogyanya guru memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan mengembangkan suasana belajar yang memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk menemukan sendiri ide-ide dan kreatifitasnya. Dalam proses pembelajaran peserta didik difasilitasi untuk melibatkan mereka secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Dalam proses pembelajaran pendekatan ilmiah ini meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Kemendikbud, 2013).

Dalam penerapan Kurikulum 2013 proses kegiatan pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

1. Mengamati

Proses pengamatan meliputi kegiatan membaca, menyimak, mendengarkan, melihat (tanpa atau dengan alat), dengan harapan berkembangnya kompetensi dengan melatih kesungguhan, ketelitian, dan pencarian informasi.

2. Menanya

Proses menanya meliputi kegiatan membuat pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari pengamatan atau pertanyaan dalam upaya mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati, serta kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, mampu merumuskan pertanyaan dalam upaya membentuk pikiran kritis untuk membantu jiwa yang cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3. Mengumpulkan informasi/eksperimen

Dalam langkah ini siswa dapat melakukan eksperimen (mempraktikkan-mencoba/mengumpulkan data), membaca sumber lain seperti arsip ataupun dokumen yang lain, meneliti objek/kejadian, dan melakukan wawancara dengan narasumber.

4. Mengasosiasikan/mengolah informasi

Siswa diharapkan mampu mengasosiasi informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen, hasil pengamatan, dan mengumpulkan informasi, serta pengolahan informasi yang dikumpulkan yang bersifat luas dan mendalam sampai tahap pengolahan informasi untuk mendapatkan solusi dari berbagai sumber yang dimiliki. Berdasar pada pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan dari sikap yang ingin dikembangkan. Langkah-langkah pembelajaran ke 4 ini adalah mengembangkan sikap jujur, disiplin, mentaati aturan kerja, mampu menerapkan prosedur dan mampu berfikir induktif serta deduktif dalam membuat kesimpulan.

5. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan penyampaian hasil pengamatan, kesimpulan, hasil analisa didasarkan baik secara lisan, tertulis, atau media yang relevan, dan mengungkapkan pendapat dengan singkat, jelas, serta mampu berbahasa yang baik dan benar.

Dalam memahami sejarah Abdulah (1999) menyatakan bahwa Sejarah memuat pengalaman berharga untuk membentuk kearifan masyarakat. mempelajari sejarah sangat penting agar seseorang dapat menjadikan pembelajaran untuk masa depan. Tanpa sejarah, masa lalu hanya digunakan untuk politik praktis hingga kita terputus dari berbagai pengalaman hidup manusia (Lee, 1984).

Pembelajaran sejarah di SMA, dibedakan menjadi dua yaitu sejarah empiris dan sejarah normatif. Sejarah empiris menyajikan substansi kesejarahan yang bersifat akademis yang bersifat ilmiah. Sejarah normatif menyajikan substansi kesejarahan yang dipilih sebagai acuan pendidikan nasional. Disamping itu pelajaran Sejarah di SMA lebih berorientasi pada sudut pandang kritis logis dengan pendekatan historical-logis. siswa diharapkan mampu memahami makna sejarah dengan lebih baik. Oleh karena itu peran guru sangat menentukan pandangan siswa terhadap pentingnya memahami dan menghargai sejarah, serta mampu memaknai nilai-nilai sejarah dalam kehidupan mereka.

Strategi yang tepat sangat diperlukan untuk memahami nilai-nilai sejarah, mempertinggi sikap kritis dan daya kreatif untuk menjawab tantangan masa depan. Pengajaran Sejarah yang normatif diakui berperan dalam mewariskan nilai-nilai luhur bangsa untuk memperkuat tujuan pendidikan. (Wiriadmadja, 2003).

METODE PENELITIAN

Kegiatan penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Farida (2014) dalam Suryana (2021) metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan pembaruan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan cara-cara statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci (Wahidmurni, 2017).

Langkah-langkah penelitian kualitatif dapat dibagi atas 1) Orientasi atas bacaan, 2) Wawancara ke lapangan, 3) Eksplorasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas 4) member check, yaitu memeriksakan laporan sementara penelitiannya kepada informan atau kepada pembimbing (Gunawan, Tt).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Pendekatan Scientific Melalui Penggunaan Novel Sejarah

Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Sidoarjo dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI Ips. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2021/ 2022 penelitian ini dimulai pada awal pembelajaran bulan juni sampai akhir Oktober tahun pelajaran 2021/2022.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan lima tahapan pendekatan scientific yaitu :

1. mengamati (*observing*),
2. Menanya (*Questioning*),
3. mengumpulkan informasi,
4. mengasosiasi (mengolah informasi)
5. mengkomunikasikan .

2. Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Novel Sejarah

Novel Sejarah merupakan upaya pengarang untuk mendekatkan pembaca pada *level* yang emosional, novel Sejarah yang baik harus dapat merangsang respon secara intelektual. Seperti seorang sejarawan, seorang novelis Sejarah yang baik akan berusaha mencari kebenaran Sejarah, dan memasukan ke dalam cara kerja ketika menulis novel tersebut. Tokoh Sejarah dalam novel dapat menjadi tokoh utama atau pelengkap dalam rangkaian peristiwa yang mewakili suatu proses Sejarah, novel Sejarah tidak hanya terbatas pada kehadiran kontinyu tokoh dan peristiwa saja. Novel Sejarah harus merupakan *resukreksi* masa lalu yaitu kemampuan pengarang untuk menghidupkan kembali masa lalu yang menjadi pokok ceritanya (Djokosujanto, 2001).

Manusia memiliki keterbatasan dalam mengingat berbagai fakta (nama, tempat, tanggal, dan peristiwa) dan manusia tidak memiliki "Instant recall" seperti komputer. Tetapi ketika fakta dihadirkan dalam cerita, seseorang memiliki kesempatan mengingat, karena cerita menyediakan konteks agar pembaca atau pendengar dapat menghubungkannya (Hertz, 2009).

Hertz (2007) dalam uraiannya menjelaskan guru sejarah bisa memanfaatkan novel sejarah untuk memperjelas, menguatkan, dan melakonkan tema dan peristiwa sejarah bagi siswa yang mengalami kesulitan mengingat atau memahami. Novel sejarah mempermudah siswa yang kebingungan, tidak tertarik, pada buku teks sebagai sumber belajar. Beberapa petunjuk penelitian data yaitu: setting, karakter, alur cerita, dan tema.

Hertz (2007) fiksi historis diperlukan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Setting (waktu dan tempat)
 - a. Mengenai sejarah periode historis tertentu seperti keadaan geografis, transportasi, pakaian adat, adat istiadat, agama, kehidupan sosial digambarkan secara detail?
 - b. Pengarang harus teliti dalam menguraikan periode historis tertentu di dalam novel?
2. Karakter
 - a. Memunculkan tokoh historis yang dikenali siswa? Buat daftarnya.
 - b. Tokoh historis tersebut dideskripsikan secara panjang lebar dalam novel ?
 - c. Karakter yang dilukiskan dari tokoh sejarah tersebut?
3. Alur cerita
 - a. Alur cerita memusatkan pada suatu peristiwa sejarah tertentu?
 - b. Tokoh sejarah didalam roman mengambil bagian pada suatu peristiwa sejarah ?
4. Tema

Dengan tema tertentu, pengarang menggunakan orang-orang dan peristiwa dari masa lalu untuk menerangkan beberapa kebenaran pada masa lampau
5. Ringkasan
 - a. Buat analisa mengapa pengarang memilih untuk menulis tentang peristiwa historis tertentu tersebut?
 - b. Pengarang memiliki cara pandang baru mengenai tokoh sejarah atau peristiwa sejarah tersebut?

c. Hubungkan kondisi sosial tersebut dengan kondisi masa kini?

Wiriaatmaja (2002) menguraikan beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan novel sejarah, yaitu:

1. Tentukan topik yang akan dibahas untuk menyeleksi novel sejarah yang relevan
2. Tentukan latar belakang sejarah bagi novel sejarah
3. Baca terlebih dahulu novel yang akan dibahas
4. Beri Pengayaan untuk menunjang analisis dalam novel sejarah

Dienaputra (2012) menyatakan bahwa dalam merekonstruksi sejarah, ada empat tahapan kerja yang perlu dilalui sejarawan, yakni pertama, tahapan heuristik atau pengumpulan sumber; kedua, tahapan kritik atau seleksi sumber; ketiga, tahapan interpretasi atau penafsiran fakta sejarah dan; keempat, tahapan historiografi atau penulisan sejarah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Sjamsudin (2007) menyatakan langkah awal dalam mengumpulkan data sejarah adalah heuristik. Sependapat dengan Sjamsuddin, Rochmat (2009) menyatakan bahwa *heuristik* merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah, *heuristik* yaitu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data setelah sejarawan setelah sejarawan menentukan topik penelitian.

Terkait dengan novel sejarah Tosh dalam Sjamsuddin (2007) mengungkapkan bahwa meskipun novel sejarah tidak dapat dimasukkan dalam laporan faktual, namun novel sejarah merupakan salah satu sumber sejarah yang dapat diperhitungkan karena mampu memberikan pemahaman ke dalam lingkungan sosial dan acapkali memberikan gambaran hidup tentang setting fisik.

2. Kritik

Sjamsuddin (2007) menyatakan bahwa kritik merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh sejarawan, agar terjaring fakta yang menjadi pilihan sejarawan sesuai dengan topik penelitian maka sejarawan harus menyaring secara kritis sumber yang telah diperoleh.

Pranoto (2010) mengatakan bahwa kritik merupakan produk proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dan agar terhindar dari fantasi. Proses kritik meliputi dua macam yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal meliputi tanggal dokumen, bahan dokumen (kertas, tinta), isi dokumen (gaya tulisan, huruf), apakah sumber turunan (salinan atau fotokopi) atau asli, serta apakah sumber utuh atau telah diubah. Jika semua poin tadi sesuai dengan zamannya dengan mengecek sumber sezaman, maka dapat dipastikan bahwa sumber tersebut otentik atau asli. Kritik internal dilakukan untuk mengetahui kredibilitas sumber. Kredibilitas meliputi kemampuan dan kejujuran. Apakah sumber itu mampu mengatakan kebenaran (kedekatan dengan peristiwa, keahlian, dan kehadiran dalam peristiwa) sehingga untuk menjadi fakta sejarah maka data sejarah harus dikolaborasikan atau didukung oleh data sejarah lainnya.

3. Interpretasi

Pranoto (2009) menguraikan bahwa untuk menghasilkan cerita sejarah, fakta yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan atau ditafsirkan, Interpretasi sifatnya sangat subjektif tergantung siapa yang melakukan interpretasi tersebut, dan tergantung pribadinya masing-masing sehingga meskipun datanya sama interpretasi bisa berbeda. Tetapi sejarawan tetap tidak bisa melakukan interpretasi semauanya sendiri. Sejarawan tetap ada di bawah bimbingan metodologi sejarah.

Selanjutnya Pranoto (2009) menambahkan bahwa interpretasi dapat dilakukan dengan sintesis (menyatukan) dan analisis (menguraikan). Fakta-fakta sejarah dapat diuraikan dan disatukan sehingga mempunyai makna yang berkaitan satu dengan lainnya.

4. Historiografi

Rohmad (2009) mengatakan bahwa tahap terakhir dari proses merekonstruksi sejarah melalui metode sejarah adalah *historiografi* yaitu tahap peneliti menyusun semuanya dan menyampaikan sintesis yang diperoleh dalam bentuk karya sejarah berbentuk narasi kronologis. Imajinasi sejarawan bermain disini, tetapi tetap terbatas pada fakta-fakta sejarah yang ada.

Dari beberapa teori mengenai metodologi sejarah dalam merekonstruksi sejarah dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan adalah:

1. menentukan topik penelitian
2. mendapatkan sumber-sumber data
3. melakukan kritik terhadap sumber data yang diperoleh, yaitu meliputi
 - a. kritik internal yaitu berkaitan dengan kredibilitas sumber
 - b. kritik eksternal yaitu berkaitan dengan keaslian bahan
4. melakukan penafsiran terhadap sumber sejarah yang meliputi analisis dan sintesis
5. menyusun dan menyimpulkan fakta yang diperoleh dalam bentuk deskripsi narasi yang kronologis.

Novel *Jalan Raya Pos Jalan Daendels* ditulis berdasarkan fakta sejarah. Adapun ringkasan cerita sejarah dalam novel ini adalah Louis Bonarbate, diangkat menjadi Raja Belanda pada tahun 1806 memerintahkan Daendels untuk menjadi Gubernur Jenderal di Indonesia. Daendels tiba di Banten pada 1 Januari 1808 merupakan seorang patriot yang meniru pemerintahan diktator perancis Napoleon Bonarbate yang tangan besi. Memang Raja Louis memberi kebebasan kepadanya sehingga tidak dikontrol oleh Dewan Hindia yang ternyata dewan itu hanya berkedudukan sebagai penasehat saja.

Pada periode ini para bupati tidak lagi berperan sebagai penguasa lokal tetapi sebagai pegawai pemerintah sehingga tidak mempunyai kekuasaan lagi. Perubahan kedudukan bupati ini menimbulkan rasa tidak senang terhadap pemerintahan Daendels. Selanjutnya Daendels menganggap raja-raja Jawa sebagai vasalnya. Residen-residen yang diangkat oleh Daendels yang semula sebagai duta, kemudian dijadikan penguasa setingkat raja. Ia mewakili gubernur jenderal di batavia. Perubahan politik seperti ini dapat diterima oleh Sultan Paku Buono (PB) IV, tetapi apa tidak oleh Sulta Hamengkubuoono (HB) II. Konflikpun akhirnya berlangsung antara kesultanan Yogyakarta dan kompeni dan baru berakhir setelah perang Diponegoro.

Para bangsawan tidak lagi mendapat uang jajan dan sumber pendapatan keraton dialihkan. Pangeran Notokusumo dan Pangeran Notodiningrat dibuang karena bersengkongkol dengan R. Ronggo adik HB II yang menjadi bupati Madiun. Tindakan Belanda terhadap Kesultanan Banten sangat keras dan menuntut kerja rodi untuk kepentingan militer Belanda. Sultan Banten merasa keberatan atas tekanan Daendels. Hal ini kemudian menyebabkan perang melawan pemerintahan belanda. Sejalan dengan usaha untuk mengurangi kekuasaan para raja, Kesultanan Banten dihapus setelah Daendels ditarik dari Jawa.

3. Pembelajaran novel sejarah berdasarkan pendekatan scientific (*Scientific Approach*)

Menurut Hasan (2011) beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran sejarah di SMA/MA, SMK/MAK adalah:

1. Pengembangan proses pembelajaran dilakukan dengan menggali kemampuan dan keterampilan pada semester pertama, sehingga peserta didik memahami konsep-konsep utama sejarah, memahami keterampilan dasar sejarah, dan memantapkan penggunaan konsep utama dan keterampilan dasar pada semester berikutnya dengan mengungkap berbagai peristiwa sejarah yang dipelajari pada semester berikutnya:
2. Dalam pembelajaran sejarah sebuah peristiwa sejarah dirancang dalam kegiatan pembelajaran satu semester dan bukan kegiatan satu pokok bahasan. peserta didik dapat memilih secara individu atau kelompok mempelajari satu atau lebih peristiwa sejarah secara mendalam. Hasil pendalaman dipresentasikan kepada peserta didik lain sehingga peserta didik secara garis besar memiliki kemampuan memahami peristiwa yang lainnya berdasar ;
3. Proses pembelajaran sejarah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempergunakan sumber -sumber yang relevan serta memberi kesempatan yang luas untuk menghasilkan "*her or his own histories*" (Borries, 2000);
4. Peserta didik memiliki kebebasan memilih peristiwa sejarah nasional untuk setiap strands dan peristiwa sejarah daerah yang terkait dengan strands yang dibahas , guru sejarah harus menentukan berapa banyak peristiwa sejarah nasional dan sejarah lokal yang harus dipelajari peserta didik dalam keseluruhan pendidikan sejarah.

Prinsip-prinsip Pembelajaran berdasarkan pendekatan scientific (Scientific Approach) adalah: a) Mengamati: merupakan proses yang dilakukan siswa dalam mencermati materi yang disajikan ; b) Menanya: proses pengajuan pertanyaan yang bersifat faktual sampai bersifat hipotesis; dengan bimbingan guru sampai mandiri menjadi pembiasaan bagi siswa; c) Mengumpulkan data: proses penentuan data yang akan diajukan sebagai bahan pertanyaan ; menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen); mengumpulkan data; d) Mengasosiasi: proses analisis data menjadi beberapa kategori, menentukan hubungan antardata/kategori; menyimpulkan dari hasil analisis data; e) Mengkomunikasikan: proses presentasi hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

Kegiatan belajar mengajar semua mata pelajaran di SMA Negeri 4 Sidoarjo untuk kelas XI berdasarkan penerapan Kurikulum 2013 yang menekankan pada kegiatan siswa atau terpusat pada siswa (*student centered*). Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan belajar mengajar Sejarah juga dituntut untuk mampu mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pelajaran Sejarah yang selama ini dianggap membosankan akan terasa lebih menyenangkan karena siswa tidak melulu menghafal deretan angka-angka tahun dan membaca fakta-fakta kering dalam buku teks sejarah tetapi dapat menganalisa sebuah sejarah dengan mengamati hal-hal yang diberikan oleh guru sebagai fasilitator. Dalam hal ini guru mengajar materi Sejarah dengan menekankan pada kegiatan siswa dengan menggunakan novel Sejarah.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan novel sejarah, yaitu: menentukan terlebih dahulu topik yang akan dibahas agar kita dapat menyeleksi novel sejarah yang relevan, memberikan latar belakang sejarah bagi fiksi sejarah, membaca novel tersebut, dan untuk menunjang analisis fiksi sejarah ini digunakan dengan berbagai kegiatan pengayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan novel sejarah sejalan dengan kurikulum sejarah 2013 yang memakai pendekatan

scientific. Hal ini dapat dilihat bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan novel sejarah intinya sama dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific. Pada langkah pertama pembelajaran novel sejarah siswa diminta untuk menentukan topik yang akan dibahas hal ini sesuai dengan langkah pembelajaran scientific yang pertama yaitu mengamati. Pada langkah yang kedua siswa menyeleksi novel sejarah yang relevan hal ini dapat dilakukan dengan saling bertanya antar siswa atau siswa kepada guru. Langkah ketiga memberikan latar belakang sejarah bagi fiksi sejarah yaitu dengan mendiskusikani berbagai hal terkait dengan isi cerita dari novel sejarah tersebut hal ini sama dengan mengumpulkan data yaitu menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan; menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen); mengumpulkan data. Langkah keempat yaitu menganalisis fiksi sejarah ini digunakan dengan berbagai kegiatan pengayaan sesuai dengan kegiatan Mengasosiasi: menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan antardata/kategori; menyimpulkan dari hasil analisis data; dan menginformasikan hasil analisa novel ke sesama teman atau mempresentasikannya di depan kelas yang dalam hal ini sesuai dengan langkah kelima pendekatan approach yaitu mengkomunikasikan: menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya

REKOMENDASI

Penelitian ini ditujukan untuk pengembangan diri penulis dan bapak ibu guru yang ingin membuat karya tulis ilmiah. Besar harapan penulis dengan terbitnya artikel ini, semoga artikel ini bermanfaat untuk dunia pendidikan dan perkembangan penelitian yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang tak terhingga kami ucapkan atas selesainya artikel ini kepada :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur selaku naungan instansi penulis
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Sidoarjo selaku atasan penulis
3. Kepala SMAN 4 Sidoarjo selaku pimpinan Instansi penulis
4. Rektor Universitas Galuh Ciamis yang telah mengijinkan terbitnya artikel penulis
5. Fakultas ilmu keguruan Universitas Galuh dan para staff yang memfasilitasi penulis
6. Ibu Aan Suryana, M.Pd , selaku fasilitator yang selalu memberi arahan dalam penyempurnaan Artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, T. 1985. *Ilmu sejarah dan Historiografi (Arah dan Perspektif)*. Jakarta: Gramedia.
- Banks, J.A. 1985. *Teaching Strategies for the Social Studies*, New York: Longman.
- Dienaputra, Reiza D. 2012. *Membuat Bangsa Ini melek Sejarah* tersedia di <http://serbasejarah.wordpress.com/2009/02/27/membuat-bangsa-ini-melek-sejarah/> di unduh 22 Juli 2012.
- Djokosujanto, A. 2001. *Novel Sejarah Indonesia: Konvensi, Bentuk, Warna dan pengarangnya*. Jakarta lembaga penelitian Universitas Indonesia.
- Hasan, S.H. 1996. *Pendidikan Ilm Sosial*. Jakarta. Dirjendikti, Dekdikbud Republik Indonesia
- Hertz, S.K *Using Hitorical Fiction in his The History Classroom*. tersedia di www.yale-newhaven.edu[online]. Di unduh Agustus 2012.

Gunawan, Imam.

Lee, P.J. 1984. *Learning History*. Liverpool (Britain): Heineman Educational Book.

Modul Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA Dan SMK/MAK Sejarah Indonesia. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013

Pranoto, W, S. 2010. *Teori & Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Salinan Permeikbud 81 Kurikulum 2013. 2013 Jakarta. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

Rochmad, Saiful. 2009. *Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryana, Aan. (2021). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Dokdak, Desa Baregbeg, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis*.

Wineburg, S. 2006. *Berfikir Historis: memetakan Masa Depan, mengajarkan masa lalu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Wiriadmadja, R. 2002. *Pendidikan Sejarah, Sikap Kebangsaan, Dan Identitas Nasional, Sejarah Lokal, Masyarakat Multikultural*. Historia Utama Press: Bandung.

